

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
MENGIKUTI *E-LEARNING* PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

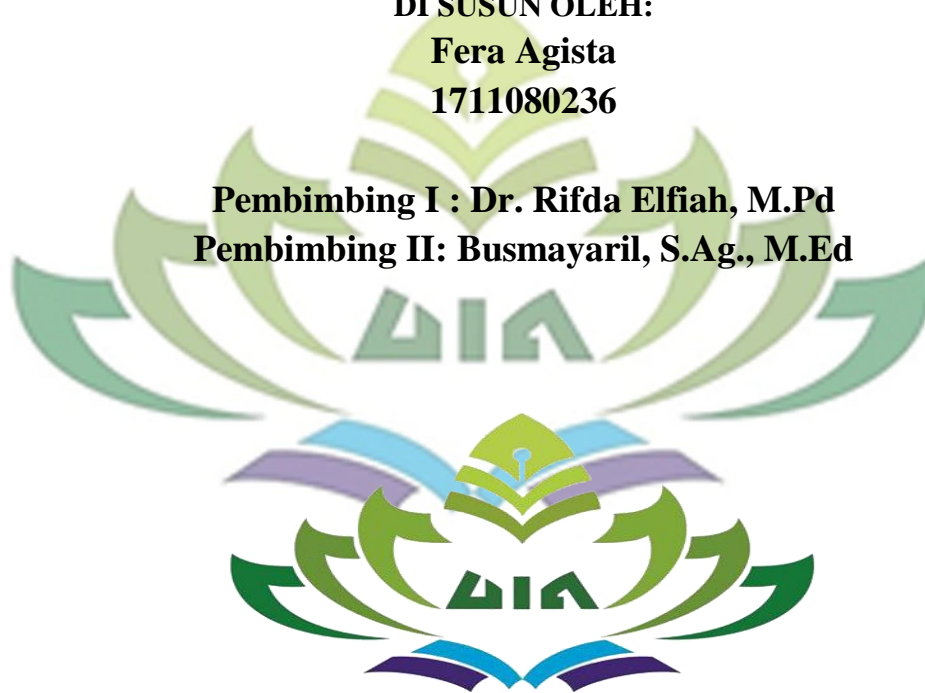
DI SUSUN OLEH:

Fera Agista

1711080236

Pembimbing I : Dr. Rifda Elfiah, M.Pd

Pembimbing II: Busmayaril, S.Ag., M.Ed



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H /2021 M

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti *E-Learning* Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mengikuti *e-learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, untuk mengetahui strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mengikuti *e-learning* dan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Terdapat 10 peserta didik yang melanggar kedisiplinan belajar mengikuti *e-learning* dengan pelanggaran yang dilakukan yaitu tidak membuka materi pada *e-learning*, tidak mengisi absensi pada *e-learning*, tidak mengerjakan tugas pada *e-learning*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik dan hampir sesuai dengan teori, namun masih ditemukan beberapa kekurangan yang tidak signifikan. 2) strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mengikuti *e-learning* bervariasi dengan mengupayakan kerja sama yang baik dengan *stakeholder*. 3) Hasil dari pelaksanaan layanan konseling individu yaitu peserta didik mampu mencari solusi untuk permasalahan yang sedang dialami, dan peserta didik memiliki keinginan merubah prilakunya yang lebih baik.

Kata Kunci: *Konseling Individu, Kedisiplinan Belajar, E-Learning*

ABSTRACT

The author takes the title "Implementation of Individual Counseling Services in Improving Learning Discipline Following E-Learning of Students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung". This study aims to describe the implementation of individual counseling services in improving learning discipline following e-learning of students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung. To find out how the implementation of individual counseling services carried out by counseling teachers in improving student discipline, to find out guidance and counseling teachers' strategies in improving learning discipline following e-learning and to find out the results of the implementation of individual counseling carried out by counseling teachers in improving student discipline.

This research is descriptive in nature and belongs to the type of qualitative research using data collection techniques in the form of interviews, documentation and observation. There were 10 students who violated the discipline of learning to follow e-learning with the violations committed, namely not opening material on e-learning, not filling in attendance on e-learning, not doing assignments on e-learning.

The results of this study indicate that 1) The process of implementing individual counseling services carried out by BK teachers at SMA Negeri 1 Bandar Lampung has been running well and is almost in accordance with the theory, but there are still some insignificant deficiencies. 2) the strategies used by counseling teachers in improving learning discipline following e-learning vary by seeking good cooperation with stakeholders. 3) The result of the implementation of individual counseling services is that students are able to find solutions to problems that are being experienced, and students have a desire to change their behavior for the better.

Keywords: Individual Counseling, Discipline Learning, E-Learning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Fera Agista

Npm: 1711080236

Jurusan/Prodi: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
(BKPI)

Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti *E-learning* Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021

 Penulis

Fera Agista
1711080236



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)
703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING
INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR MENGIKUTI E-
LEARNING PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG.**

Nama : Fera Agista
NPM : 1711080236
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rifda Elfiah, M.P.d
NIP.196706221994032002


Busmayaril S.Ag, M.Ed
NIP. 197508102009011013

Mengetahui
Ketua Jurusan BKPI


Dr. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR MENGIKUTI E-LEARNING PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **FERA AGISTA, NPM. 1711080236**, Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari **Senin, tanggal 12 April 2021** pukul **08.00-10.00 WIB**, tempat: *Virtual Google Meet.*

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag 

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. Rifda Elfiah, M.Pd 

Penguji Pendamping II: Busmayaril, S.Ag., M.Ed 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri sendiri”

(Q.S Al- Isra' : 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti *E-learning* Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

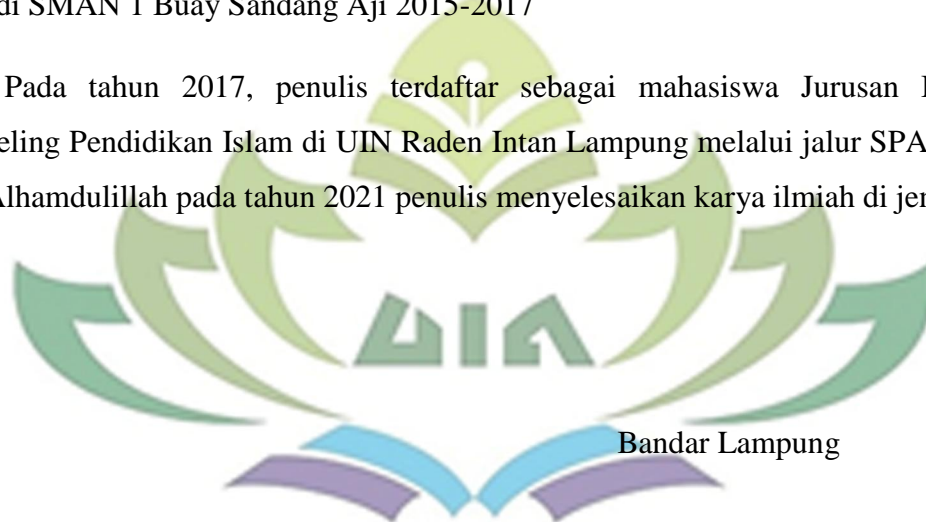
1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi Ayahanda alm. Hamidi Toni dan Ibunda Sawiyah yang senantiasa berjuang dan mendoakanku selalu.
2. Kepada kakakku satu-satunya Aga Putra Pratama yang selalu menyayangiku.
3. Kepada adik-adikku almh. Fabila dan almh. Harani Sofya.
4. Kepada keluarga besarku terkhusus Paktuo, Maktuo, dan Waktuo.
5. Kepada keponakanku Gilang Abian Siaga yang sangat saya sayangi.
6. Kepada sahabat-sahabatku Doni Afrizal, Ainis As Syarifah dan Mila Andriani yang senantiasa membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fera Agista dilahirkan di desa Gunung Terang Kec. Buay Sandang Aji Kab Oku Selatan pada tanggal 29 Februari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hamidi Toni dan Ibu Sawiyah

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah dari pendidikan Sekolah Dasar di SD Gunung Terang dari tahun 2005-2011 dan melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Buay Sandang Aji dari tahun 2012-2014. Setelah lulus dari Pendidikan Menengah Pertama, penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Buay Sandang Aji 2015-2017

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN, dan Alhamdulillah pada tahun 2021 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.



Fera Agista

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik I dan Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmu kepada peneliti.
5. Drs. Wartini selaku guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian.
6. Kepada saudara-saudaraku diperantauan (Doni Afrizal, Ainis As Syarifah dan Mila Andriani) yang selalu memberikan nasehat serta dukungan untuk setiap langkahku.
7. Teman-temanku serta keluargaku di kelas A BKPI angkatan 2017 yang sudah menjadi bagian dari kisah dimasa perkuliahanku.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Layanan Konseling Individu	19
1. Pengertian Konseling Individu	19
2. Tujuan Konseling Individu.....	20
3. Fungsi Konseling Individu	20

4. Tahapan – Tahapan Dalam Konseling Individu	22
5. Asas – Asas Layanan Konseling Individu	23
B. Kedisiplinan Belajar.....	24
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar	24
2. Tujuan Disiplin	25
3. Fungsi Disiplin	26
4. Faktor – Faktor Mempengaruhi Kedisiplinan	27
5. Metode dalam Meningkatkan Kedisiplinan.....	28
6. Indikator Kedisiplinan	29
C. E-LEARNING	30
1. Pengertian E-learning	30
2. Fungsi E-learning	31
3. Jenis – Jenis Aplikasi E-learning.....	32
BAB III DESKRIPSI ONJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	34
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan	43
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data	45
B. Temuan Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	63
B. Rekomendasi	64
DAFTAR RUJUKAN.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI	9
Tabel 1.2 Data Kepala Sekolah SMAN 1 Bandar Lampung	36
Tabel 1.3 Data Pengajar.....	38
Tabel 1.4 Data Jumlah Peserta didik Antar Tahun	42
Tabel 1.5 Data Sarana Prasarana.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Bersama Ibu Wartini Saat Pra Penelitian	80
Gambar 1.2 Foto Bersama Ibu Wartini	80
Gambar 1.3 Foto Bersama Ibu Wartini Saat Penelitian.....	81
Gambar 1.4 Foto saat pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK SMA N 1 Bandar Lampung	81
Gambar 1.5 Foto saat wawancara dengan wali kelas	82
Gambar 1.6 Foto saat wawancara dengan peserta didik.....	82
Gambar 1.7 Foto Halaman Kelas Pada <i>E-Learning</i>	83
Gambar 1.8 Foto Saat Peserta Didik Membuka <i>E-Learning</i>	84
Gambar 1.9 Halaman Depan <i>E-learning</i>	85
Gambar 1.10 Foto Ruangan Guru BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pertanyaan Kepada Guru BK SMAN 1 Bandar Lampung	69
Lampiran 2 Lembar Pertanyaan Kepada Peserta Didik SMAN 1 Bandar Lampung	70
Lampiran 3 Lembar Pertanyaan Kepada Wali Kelas	71
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan	72
Lampiran 5 Surat Balasan Pra Penelitian	75
Lampiran 6 RPL	76



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti memilih judul **“Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti *E-learning* Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”**. Hal ini perlu adanya penegasan terkait mengenai sebutan-sebutan pada penelitian ini. Adapun penegasannya diantaranya:

1. Implementasi berdasarkan pengertiannya menurut KBBI dimaknai sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi juga diartikan sebagai proses penerapan konsep kebijakan/inovasi dan ide ke dalam sebuah tindakan praktis yang kemudian berdampak baik dengan ditunjukan adanya perubahan pada nilai pengetahuan ataupun keterampilan.¹
2. Layanan konseling individu memiliki makna yaitu secara individual terjadi pertemuan konselor dengan konseli. Hubungan yang terjadi bermakna *rapport*, konselor bermaksud membantu dimana bertujuan dalam peningkatan pribadi konseli dan konseli juga mampu menjadi inspirasi atas kesulitan yang harus dilalui.² Kegiatan konseling individu disebut juga dengan perorangan memungkinkan konseli akan dilayani secara bertemu langsung bersama guru guru BK dengan tujuan menganalisis serta penyelesaian dalam masalahnya.³ Konseling sendiri memiliki pengertian dimana adanya proses belajar supaya konseli (peserta didik) mampu menerima diri sendiri, mengenal diri sendiri, dan proses penyesuaian dalam lingkungan nya berdasarkan realita.⁴ Layanan konseling individu adalah

¹ Kunandar, Guru Profesional; *Implementas Mananjemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.233

² Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h.159.

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. H. 46.

⁴ Rendicka Mayang Nira Shanty, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMPN Se Kecamatan Bangsal Mojokerto*, (Online), Tersedia di :<https://scholar.google.com/>

sesuatu yang terjadi yaitu proses pemberian bantuan dalam hal ini ialah konselor kepada konseli dan di dalamnya mempunyai suatu tujuan yaitu membantu konseli menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mencari penyelesaian masalahnya sendiri. Dan konselor sebagai motivator yang berperan memotivasi konseli agar bisa memperoleh pemikirannya sendiri dalam proses penyelesaian kesulitannya.

3. Disiplin dalam KBBI yakni ketertiban, ketaatan atau kepatuhan pada aturan (tata tertib). Kerap kali definisi disiplin berkaitan dengan ketertiban. Dimana ketertiban adalah individu yang patuh pada ketentuan yang ada dan tata tertib disebabkan adanya dorongan sebab adanya faktor dari luar diri individu tersebut.
4. *E-learning* merupakan pemanfaatan komputer dengan teknologi informasi yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran difasilitasi dengan telekomunikasi dan multimedia yang menjadi media perantara penyampai ilmu dan komunikasi guru dan peserta didik.

Dimasa pandemi saat ini proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau daring. Hal ini menjadi nuansa baru bagi guru dan peserta didik yang ada didalamnya. Pemanfaat teknologi dan media berbasis internet sangat dibutuhkan dan tentunya untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran, salah satunya penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Kedisiplinan harus diterapkan dimanapun dan kapanpun oleh karena itu pentingnya peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada media *e-learning*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis memiliki keinginan untuk melihat dan memahami praktik pelayanan konseling pribadi untuk meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* peserta didik oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sesuatu yang bermakna serta menjadi kebutuhan dasar pada manusia. Secara umum diartikan sebagai sistem tingkah laku yang memiliki beberapa fungsi yaitu: Pertama, dimasa yang akan datang agar memegang peranan. Kedua, sebagai transfer ilmu pengetahuan dengan mengharapkan fungsi yang sesuai. Ketiga, bertukar nilai untuk menjaga persatuan masyarakat.⁵ Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi baik, mengembangkan sesuatu potensi, juga mampu meningkatkan keterampilan berperilaku saat bermasyarakat yang dibungkus dalam sebuah sistem sekolah.

Pada dasarnya pendidikan diartikan sebagai sistem yang terdapat komponen yang berperan dan bertanggung jawab di dalamnya. Peranan tersebut harus saling melengkapi agar terciptalah sebuah sistem yang baik dan harmonis yang diharapkan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri bertujuan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang diharapkan mampu menjadi manusia yang bertanggung jawab, berilmu, mandiri dan cakap.

Dalam pendidikan bimbingan dan konseling yakni layanan yang bisa dikatakan penting bahkan begitu penting dan tentunya menjadi hal yang dibutuhkan dalam sebuah sekolah. Peserta didik diberikan beragam layanan sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri merupakan pengertian dari bimbingan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yaitu sebuah proses pertolongan atau bantuan kepada konseli diberikan oleh konselor. Sangat relevan dengan pengertian dari pendidikan yaitu pendidikan ialah bentuk usaha pengembangan untuk kepribadian, potensi, bakat, sikap serta mental peserta didik.

Berperilaku disiplin juga menjadi aspek esensial dimana sebagai seorang pendidik termasuk guru BK dan orang tua harus menerapkannya, yang diharapkan peserta didik bisa mengontrol bagaimana perilakunya sendiri yang sesuai dengan norma dan aturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap

⁵Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan sebuah tinjauan filosofis,(Yogyakarta,SUKA-Press).h.66

aturan dan perintah sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan bertujuan mendisiplinkan pribadinya menjadi salah satu kedewasaan diri. Kedisiplinan pada peserta didik bisa dilihat dengan bagaimana ketaatannya pada aturan yang tentunya sudah berlaku di sekolah, seperti jam yang sudah ditentukan untuk masuk kelas dan sekolah, jam pulang sekolah, ketaatan peserta didik dan kepatuhan dalam peraturan yang ada di sekolah. Definisi disiplin dalam bukunya (Winataputra) yaitu: 1) keteraturan didapati dalam suatu kelompok/orang. 2) sebagai sebuah teknik oleh guru dalam memelihara dan agar kelas menjadi teratur. 3) diartikan sama dengan (*Punishment*).⁶

Kedisiplinan di sekolah memegang peranan yang penting salah satunya dalam pencapaian harapan dan tujuan juga berperan penting pada rasa tanggung jawab pada peserta didik⁷. Kedisiplinan dalam sekolah merupakan elemen penting dalam administrasi sekolah, karena disiplin merupakan cara hidup yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan masyarakat yang harus dipatuhi oleh semua anggota.⁸ Agar peserta didik terhindar dari perilaku menyimpang maka perlu adanya sebuah kedisiplinan. Kedisiplinan tentunya akan menuntut peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu mengukur dengan seimbang antara keinginan diri sendiri dengan yang lainnya, menjauhkan peserta didik dari hal yang telah dilarang dalam sekolah, juga dapat menolong peserta didik berperilaku dengan sebaik dan sebenarnya.⁹

⁶Marida BIN Smith, Pengaruh Layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar peserta didik, (Online), tersedia: <https://scholar.google.com/>

⁷Phllomena Mukami Njoroge, Ann Nduku Nyabuto, Discipline as a Factor In Academic Performance in Kenya, Jurnal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol. 4 No. 1 January 2014, tersedia di: <https://scholar.google.com/>

⁸E. D. Nakpodia, Teacher' disciplinary approaches to students' discipline problems in Nigerian secondary schools, International NGO Journal, Vol. 5(6), pp. 144- 151, july 2010, tersedia di: <https://scholar.google.com/>

⁹Ahmad susanto, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya, h.116

Dalam surat An-Nisa Ayat 59 diterangkan tentang disiplin :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Artinya : Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulilamri diantara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (sunahnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) lebih baik akibatnya.”(Q.S An-Nisa': 59).

Surat tersebut menjelaskan agar manusia patuh pada Allah SWT dan Rasul-Nya berperilaku disiplin merupakan contoh ketaatan terhadap peraturan, Allah. SWT telah memerintahkan umatnya yang tidak sebaik-baiknya menggunakan masanya maka tergolonglah pada orang yang merugi. Allah telah memberi perintah kepada hambanya melalui surat tersebut agar selalu hidup dengan disiplin. Dengan hidup disiplin maka akan teratur juga hidup kita. Dan begitupun sebaliknya jika kita tidak hidup dengan menerapkan kedisiplinan maka akan hancur berantakan atau tidak teratur.¹⁰

Dan diterangkan pula pada Al-Quran tentang disiplin surah Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

¹⁰Departemen Agama RI, Al- Quran dan Terjemahan, Dipenogoro, 2010 (Q.S.An-Nisa:591-3)

Artinya :*“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaatati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”(Al-ashr:1-3)*

Dijelaskan apabila kita tidak memanfaatkan masanya dengan benar termasuklah sebagai orang yang merugi. Pada surat diatas Allah SWT sudah memberikan perintah supaya hambanya agar disiplin dalam hidupnya. Ketika disiplin maka perjalanan kita akan teratur dan begitupun sebaliknya jika tidak disiplin maka kita akan menjalani hidup yang berantakan dan tidak teratur.¹¹

Latar belakang penulis dalam melakukan penelitian ini tentunya penulis melihat dari adanya pelanggaran kedisiplinan oleh peserta didik namun pelanggaran yang biasanya dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran secara tatap muka, pada penelitian ini penulis melihat dari pelanggaran kedisiplinan dalam kondisi yang baru yaitu kedisiplinan peserta didik belajar mengikuti *e-learning*.

Situasi dan kondisi saat ini memaksa untuk proses belajar mengajar dilakukan dari rumah, yang terkandung pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID yang menyatakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode jarak jauh dilaksanakan dalam menciptakan kegiatan belajar yang penting bagi siswa. Namun apapun situasi dan kondisinya pendidikan di Indonesia khususnya harus tetap berjalan, tentunya dengan adanya pendidikan bangsa ini akan meningkatkan mutu bangsa juga. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau melalui *daring* (dalam jaringan) pemanfaatan media elektronik tentunya sangat di perlukan sebagai media penghubung antar peserta didik dan guru. Salah satu medianya adalah *e-learning*.

¹¹Ibid.h.601

E-learning diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar yang dilengkapi penggunaan kemajuan informatika dan komunikasi.¹² *E-learning* juga merupakan model pembelajaran pendukung yang banyak digunakan sekarang dalam hal mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Saat ini *e-learning* semakin menjadi bagian dari lembaga pendidikan disebabkan *e-learning* mempunyai potensi dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan pelatihan, meminimalisir biaya pendidikan, dan mengektifitaskan biaya pendidikan.¹³

Kemudian konsep pada *e-learning* juga sama dengan kelas konvensional yaitu menyediakan kelas baru sebanding konvensional pada sistem belajar selama ini. *E-learning* diadaptasi berdasarkan proses pendidikan konvensional kedalam sebuah proses digital menggunakan internet.¹⁴ Berdasarkan pengalaman penulis saat PPL di SMA Negeri 1 Bandar Lampung mengakses *e-learning* yang di dalamnya terdapat bagian-bagian seperti bagian kelas, bagian tugas, bagian absensi dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa *e-learning* sudah menjadi bagian dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran antara guru dan peserta didik namun, penerapan *e-learning* bisa dikatakan baru dalam pemakaian jangka panjang seperti saat pandemi ini, meskipun *e-learning* telah digunakan sesekali di masa sebelum pandemi. Dalam suatu hal yang sedang diterapkan tentunya sering muncul masalah yang akan timbul, salah satunya adalah masalah tentang kedisiplinan, dalam hal ini kedisiplinan belajar mengikuti *e-learning*. Untuk itu penting bagi guru BK dalam menangani permasalahan ini khusus penanganan secara individu sehingga belajar mengajar dapat berproses dengan lancar sesuai ketentuan.

¹²Numiek Sulistyono Hanum, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, (Online), tersedia : <https://scholar.google.com/>

¹³Jennie Winter, Effective e-learning? Multi-tasking, distractions and boundary management by graduate students in an online environment, ALT-J, Research in Learning Technology Vol. 18, No. 1, March 2010,

¹⁴Evita Yulianti, Muhammad Hayun, “Kesiapan Guru dalam Implementasi E-learning dimasa Pandemi”, (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com/>

Oleh karena permasalahan diatas, peneliti merasa berminat untuk menganalisis bagaimana implementasi layanan konseling individu oleh guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar mengikuti *e-learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun 2020/2021.

Bimbingan mengartikan semua cara yang dilakukan dalam hal membantu peserta didik agar mampu berkembang dengan optimal, sementara itu arti dari konseling itu sendiri yakni pokok pelayanan yang terfokus pada pemulihan.

Dibawah terdapat data SMA Negeri 1 Bandar Lampung, yaitu tempat penulis melakukan penelitian. Didapati pelanggaran-pelanggaran oleh peserta didik.

Tabel 1.1
Jenis Pelanggaran Kedisiplinan Mengikuti E-learning
Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

No	Jenis pelanggaran disiplin	Peserta didik	Kelas
1	Tidak membuka materi pada <i>e-learning</i>	MF, RN	XI IPS 1
		AS, EA	XI IPS 2
		ARU, RS	XI IPS 3
2	Tidak mengisi absen pada <i>e-learning</i>	AS	XI IPS 2
		MRP, RS	XI IPS 3
3	Tidak mengerjakan Tugas pada <i>e-learning</i>	MD	XI IPS 1
		MR,YP	XI IPS 2
		APD, RS	XI IPS 3

Sumber: Catatan Guru buku kasus Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Bandar Lampung.

Diketahui tabel 1 menunjukkan terdapat 10 peserta didik kelas XI IPS yang melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar mengikuti *e-learning* salah satu contohnya MF dan RN melakukan pelanggaran tidak membuka materi pada *e-learning* mata pelajaran Geografi dengan guru Dra. Hj. Nurmalawati, M,Pd.

1. Jenis pelanggaran tidak membuka materi pada *e-learning* yang dilakukan oleh peserta didik yang berinisial MF, RN peserta didik kelas XI IPS 1. AS, EA peserta didik kelas XI IPS 2. ARU, dan RS peserta didik kelas XI IPS 3. Pada jenis pelanggaran ini diketahui bahwa peserta didik MF, RN tidak membuka materi belajar pada *e-learning* hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nama peserta didik pada *e-learning* di bagian tugas peserta didik.
2. Jenis pelanggaran tidak mengisi absensi pada *e-learning* yang dilakukan oleh AS peserta didik kelas XI IPS 2. MRP, RS peserta didik kelas XI IPS 3. Pada pelanggaran ini diketahui bahwa peserta didik AS, MRP, RS melakukan pelanggaran tidak mengisi absensi pada *e-learning* yang dibuktikan melalui tidak terdapat nama peserta didik tersebut di halaman absen pada *e-learning*.
3. Jenis pelanggaran malas mengerjakan tugas pada *e-learning* yang dilakukan oleh MD peserta didik kelas XI IPS 1. MR, YP peserta didik kelas XI IPS 2. APD, RS peserta didik kelas XI IPS 3. Jenis pelanggaran malas mengerjakan tugas diketahui peserta didik MD, MR, YP, APD, dan RS yang melakukan pelanggaran, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya tugas yang dikumpulkan pada *e-learning*.

Salah satu penyebab terjadinya pelanggaran tersebut adalah perilaku malas peserta didik yang ditunjukan dengan perilaku enggan melakukan aktifitas sehingga lebih memilih diam dari pada melakukan kegiatan. KBBI versi *online* menjelaskan perilaku malas itu adalah perilaku yang tidak mau melakukan suatu pekerjaan. Orang malas biasanya tidak menyukai tindakan atau aktifitas yang bermanfaat.

Malas belajar mengerjakan tugas sekolah dapat dipengaruhi oleh :

1. Faktor internal, adalah perilaku tidak produktif/malas faktor penyebabnya dari dalam diri individu itu sendiri. Contohnya faktor dari dalam diri yaitu kondisi sedang tidak enak badan, perasaan sedih, atau yang lainnya yang memicu kesedihan, minat serta motivasi dalam belajar sedikit/kurang. Sehingga muncullah anggapan bahwa aktifitas belajar merupakan kegiatan yang melelahkan.

2. Faktor eksternal, adalah perilaku kurang produktif atau malas yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Orang tua

Perilaku yang berlebihan dalam memberi kasih sayang dan sebaliknya akan membuat anak malas belajar.

b. Sikap guru

Tidak jarang sikap guru disekolah menjadi keluhan bagi peserta didik.

c. Sikap seorang teman

Secara langsung jika anak berinteraksi dengan teman-temannya maka secara langsung akan saling memperhatikan baik sikap, pakaian, perlengkapan dan aksesoris dan lainnya.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya pelanggaran kedisiplinan adalah, kurangnya pengawasan, perhatian dari orang tua, pergaulan yang bersumber dari lingkungan sekitar, kecanduan bermain *game online*, tidak ada kuota internet, handphone yang tidak mendukung dalam mengakses *e-learning*, jaringan internet yang tidak stabil, pengaruh lingkungan sekolah dari teman sebaya baik dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.¹⁵

Pada tabel pelanggaran disiplin peserta didik diatas menggambarkan pelanggaran saat proses pembelajaran melalui daring dengan *e-learning*. Ketiga pelanggaran tersebut merupakan hal yang melanggar kedisiplinan.¹⁶

Ditinjau dari pengamatan peneliti, yakni pelaksanaan bimbingan konseling berfungsi sangat signifikan untuk menolong kegiatan pembelajaran pada media *e-learning* khususnya dalam hal kedisiplinan. Karena proses pembelajaran yang baru dan tentunya kedisiplinan belajar harus ditaati dimana dan bagaimanapun keadaannya. Kedisiplinan dalam lingkungan sekolah sangat penting dikarenakan peserta didik sering kali melakukan pelanggaran maka dari itu harus diperhatikan dalam meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Penulis akan

¹⁵Hasil wawancara dengan guru BK

¹⁶Observasi pada Rabu 16 Desember 2020 Pukul 08.30

menganalisis mengenai bagaimana kegiatan proses konseling individu pada upaya pengembangan disiplin belajar mengikuti *e-learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru BK.

Guru BK sangat sigap dan cepat dalam menangani permasalahan kedisiplinan pada peserta didik, dikarenakan sistem pembelajaran saat ini berbeda dari sebelumnya yaitu menggunakan *e-learning* dan secara daring hal ini harus melalui proses pembiasaan. Salah satu langkah sigap dalam mengatasi permasalahan kedisiplin peserta didik yakni dengan melakukan layanan konseling kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Dimana menurut guru BK langkah penerapan konseling individu sudah cukup baik dalam mengatasi kedisiplinan kepada peserta didik yang telah melanggar peraturan.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi konseling individu dalam upaya peningkatan disiplin belajar mengikuti *e-learning* peserta didik SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Adapun sub fokus diantaranya :

1. Perencanaan dan strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Proses Layanan konseling individu oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
3. Evaluasi dan hasil dari proses kegiatan konseling individu untuk meningkatkan disiplin mengikuti *e-learning* peserta didik SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yakni Bagaimana Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti *E-learning* yang diberikan oleh guru BK pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? Untuk melihat lebih jauh permasalahan sehingga dibuat pertanyaan-pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan dan strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang dilaksanakan oleh guru BK?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil dari kegiatan pelayanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mencapai tujuan diantaranya :

1. Memahami perencanaan dan strategi guru BK untuk meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* peserta didik SMA Negeri 1 Bandar Lampung
2. Mengetahui proses pelayanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. .
3. Melihat evaluasi dan hasil dari konseling individu untuk mengembangkan disiplin mengikuti *e-learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan beberapa manfaat diantaranya:

1. Teoritis, penelitian dapat bermanfaat khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dalam proses konseling individu untuk mengembangkan disiplin mengikuti *e-learning*.
2. Praktis
 - a. Untuk guru, bisa menjadi pertimbangan melaksanakan layanan individu dalam meningkatkan kedisiplinan mengikuti *e-learning* peserta didik.
 - b. Untuk peserta didik, mampu meningkatkan kedisiplinannya mengikuti *e-learning*.
 - c. Untuk peneliti, dapat mengetahui sejauh mana kegiatan pelayanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplin mengikuti *e-learning*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi oleh Raudhatul Jannah, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri AR-RANIRY Banda Aceh. Yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Negeri Banda Aceh”.

Pada penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan melihat kegiatan pelayanan konseling untuk meningkatkan disiplin pribadi peserta didik. Sampel menggunakan 4 orang peserta didik yang ditentukan oleh guru BK. Teknik pengumpulan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Riset menunjukkan kegiatan pelayanan konseling individual berlangsung baik dengan menggunakan 3 tahapan pembukaan, tahap inti, dan pengakhiran. Pendorong layanan individu adalah terdapat kerjasama guru BK dengan kepala sekolah, wakil kepeserta didikan, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua peserta didik. Strategi guru BK untuk koordinasi bersama pihak sekolah dapat melihat peningkatan di sekolah, guru BK memberikan tiga kali layanan individual, jika tanpa perbedaan akan melalui pemanggilan orang tua.¹⁷

¹⁷Rhaudatul Jannah, Implementasi Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh, *skripsi*, (prodi bimbingan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019)

Perbedaan penelitian Raudhatul Jannah dengan penelitian ini adalah penelitian Raudhatul Jannah melihat pelanggaran kedisiplinan pada proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka, pada penelitian ini melihat pelanggaran kedisiplinan belajar pada *e-learning*. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama dalam melihat pelaksanaan konseling individu untuk mengembangkan disiplin belajar peserta didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hanisa Pratiwi, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang berjudul “Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.

Penelitian menggunakan jenis kualitatif dalam mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling menyeluruh untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Hasilnya ialah sudah dilaksanakan BK menyeluruh dan sosialisasi mengembangkan disiplin peserta didik sangat baik dan dapat mentaati aturan sekolah, kemudian layanan BK menyeluruh diberikan secara individual untuk melihat masalah peserta didik untuk mengembangkan disiplinnya.

Perbedaan dari penelitian ini adalah Hannisa Pratiwi menggunakan layanan bimbingan konseling komprehensif sedangkan pada penelitian ini menggunakan layanan konseling individu. Persamaan penelitian ini yakni sama dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.¹⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh M. Al-Amin Rangkuti mahasiswa Universitas Negeri Medan yang berjudul “Implementasi Layanan BK Dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan kedisiplinan siswa, kedisiplinan siswa, pengimplementasian layanan BK yang dilakukan guru BK dalam kedisiplinan siswa, dan faktor pendukung yang membentuk kedisiplinan

¹⁸Hanisa Pratiwi, Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020, *skripsi*, (prodi bimbingan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018)

siswa. Hasil penelitian nya adalah: kedisiplinan siswa sudah cukup baik meskipun ada beberapa yang melanggar dikarenakan ada siswa baru, implementasi layanan BK sudah cukup baik hal ini dilihat bahwa selalu diadakannya layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Persamaan penelitian M. Al-Amin Rangkuti yaitu sama dalam hal melihat kedisiplinan peserta didik, perbedaannya adalah penelitian ini mengangkat implementasi layanan BK sedangkan penelitian ini mengangay implementasi layanan konseling.

4. Skripsi Zuli Arniansyah mahasiswa Uin Raden Intan Lampung yang berjudul “Implementasi`Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavioral Contract untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Bandar Lampung. Pada penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik behavioral contract untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas x teknik kendaraan ringan di smkn 5 Bandar lampung, untuk mengetahui langkah dan teknik *Behavioral Contract*. Untuk megetahui apa kendala saat melakukan teknik *Behavioral Contract* dan untuk mengetahui apakah teknik tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan,

Persamaan pada penelitian ini sama dalam hal melihat kedisiplinan siswa, perbedaannya adalah pada layanan yang diberikan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian sebagai teknik ilmiah yang bertujuan dalam memperoleh data untuk kegunaan beserta tujuan tertentu. Pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini memperoleh serta mengolah data dalam bentuk kata baik lisan ataupun tulisan serta tingkah laku seseorang dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka

atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah diperoleh.¹⁹ Teknik ilmiah diartikan sebagai pelaksanaan penelitian menurut karakteristik ilmu, seperti rasional, empiris dan sistematis. Dimana ketiganya memiliki definisi, rasional adalah dimana kegiatan penelitian yang dilakukan sesuai logika dan dipahami oleh nalar seseorang. Empiris adalah langkah-langkah dalam kegiatan penelitian tersebut bersifat nyata atau dapat dilihat dengan indera manusia. Sistematis adalah langkah atau cara-cara yang dilakukan saat penelitian tersebut sesuai nalar.

Penelitian ini menggunakan jenis naratif sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif, di dalamnya menyelidiki kehidupan individu dan meminta individu menceritakan kehidupan mereka, dan informasi yang telah diperoleh diceritakan kembali oleh peneliti.²⁰

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data dalam bentuk verbal yang diucapkan atau dilaksanakan oleh sumber data.²¹ Penelitian ini menentukan guru BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung sebagai sumber utama yang dibutuhkan.

b. Data sekunder

Data dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, yang mampu memperkaya data primer. Data riset ini dari guru BK, wali kelas dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung.²² Data sekunder ialah catatan guru BK dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipannya adalah yaitu guru BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung Dra. Wartini, wali kelas IPS 2 Camellia Widasari, M.Pd dan 10 orang Peserta didik kelas XI dengan inisial MF, RN, AS, EA, ARU, RS, AS, MRP, RS, MD, MR, YP, APD, RS

¹⁹Prof. Dr. Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: Rajawali Pers, 2017).h.12

²⁰ John W Creswell, *Research Design, Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta 2013)

²¹Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.46

²²*Ibid*, h.47

Tempat Penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang berlokasi di Jln. Sudirman No. 41, dimana peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui *natural setting* dengan teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara ialah cara yang dilakukan melalui pertanyaan langsung yang berurutan bertujuan agar memperoleh maksud yang diperlukan. Dalam teknik ini diperlukan beberapa orang dimana terdapat pengumpul data dan sumber data melalui komunikasi terstruktur.²³ Posisi penulis sebagai seorang yang mencari data sedangkan guru BK yaitu Dra. Wartini, wali kelas Camellia Widasari, M.Pd, dua orang peserta didik inisial MF kelas XI IPS 1 dan AS kelas XI IPS 2 sebagai sumber pemberi data dalam hal masalah kedisiplinan mengikuti *e-learning* peserta didik.

Teknik wawancara dibagi menjadi beberapa bagian.

- 1) Wawancara terpinpin, memanfaatkan inti penelitian.
- 2) Wawancara tidak terpinpin, wawancara dengan kebetulan memberikan pertanyaan pada suatu bahasan.
- 3) Wawancara bebas terpinpin, ialah perpaduannya.²⁴ Dalam hal ini pewawancara membentuk inti permasalahan dan dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan.

Penulis memanfaatkan teknik bebas terpinpin yang diajukan untuk guru BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung yaitu Dra. Wartini, wali kelas XI IPS 2 Camellia Widasari, M.Pd dan dua orang peserta didik berinisial MF dan AS.

²³Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu Observasi, checklist, interview, Kuisisioner, Sosiometri. h.123

²⁴Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, 2009, h. 1.

b) Observasi

Observasi yakni proses pengamatan tanpa perantara terkait bagaimana kegiatan guru BK untuk memberikan pelayanan konseling dalam mengembangkan disiplin mengikuti *e-learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Pada observasi ini peneliti mengobservasi atau melakukan pengamatan proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mengikuti *e-learning* yang dilakukan oleh guru BK yaitu Dra. Wartini dan peserta didik berinisial MF dimana peserta didik tersebut telah melakukan pelanggaran kedisiplinan mengikuti *e-learning*.

c) Dokumentasi

Catatan peristiwa sudah berlalu disebut dengan dokumentasi seperti photo, dan dokumen penting. Dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

- a. Buku catatan kasus guru BK yaitu buku atau catatan yang dimiliki oleh guru BK yang memuat nama, kelas dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik
- b. Program layanan BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung
- c. RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yaitu memuat rencana layanan yang akan diberikan kepada peserta didik.
- d. Absensi yaitu daftar nama peserta didik perkelas
- e. Foto halaman pada *e-learning* yang memuat kelas, nama pengguna baikmguru dan siswa.
- f. Data sekolah berupa informasi tentang sejarah, visi misi, daftar nama pengajar dan lainnya.

5. Pengujian Kredibilitas Data

Penulis memakai teknik yakni triangulasi. Triangulasi data ialah cara untuk pemeriksaan sebuah data dimana menggunakan sesuatu yang lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan sebuah informasi.

Norman K. Denkin menyatakan bahwa triangulasi merupakan sebuah teknik mengombinasikan beberapa teknik yang dipergunakan dalam

mengungkapkan sebuah fenomena saling berakitan diambil dari sudut pandang dan atau perspektif yang berbeda.²⁵ Jika penulis memanfaatkan triangulasi dalam perolehan informasi sehingga penulis telah memperoleh informasi serta menilai keabsahannya yang ditujukan melalui teknik yang sama namun dengan sumber yang berbeda.²⁶

Peneliti menggunakan sebuah metode yaitu metode triangulasi data dengan penggabungan teknik observasi, wawancara, dokumentasi untuk pengumpulan datanya agar mendapat data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel. Dan melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai guru BK yaitu Dra, Wartini, wali kelas XI IPS 2 Camellia Widasari, M.Pd dan dua orang peserta didik berinisial MF dan AS. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai hal berikut:

1. Perencanaan dan strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Proses Layanan konseling individu oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplin belajar mengikuti *e-learning* di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
3. Evaluasi dan hasil dari proses kegiatan konseling individu untuk meningkatkan disiplin mengikuti *e-learning* peserta didik SMA Negeri 1 Bandar Lampung

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Penulis menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat riset, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

²⁵Hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/tringulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html?m=1

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

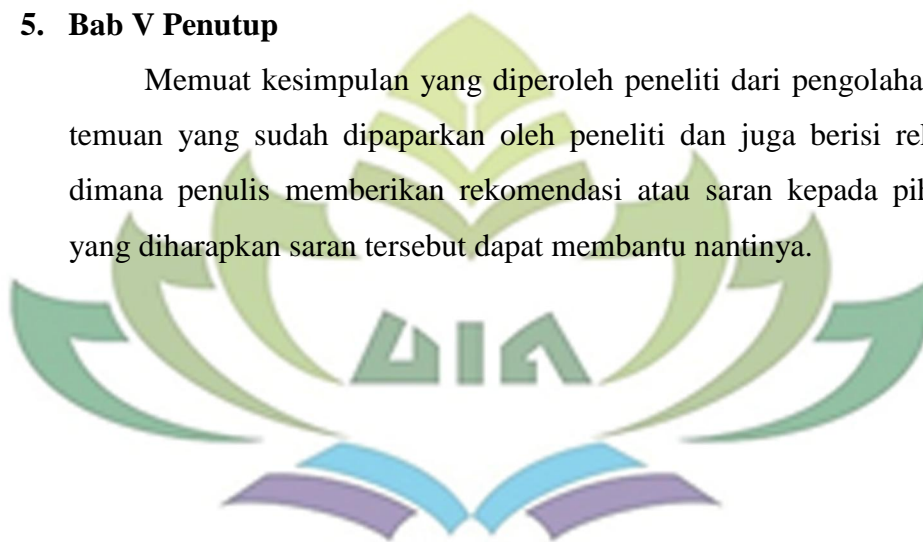
Membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu menggambarkan tentang objek tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal saat pra penelitian.

4. Bab IV Analisi Penelitian

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data-data yang dikumpulkan saat *interview*, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

5. Bab V Penutup

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya.





BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada kelompok orang secara sistematis dan terus menerus oleh pembimbing agar individu atau kelompok orang mampu menjadi pribadi yang mandiri.²⁷ Konseling juga diartikan sebagai kegiatan yang faktanya dikumpulkan dan memfokuskan pada pengalaman peserta didik terhadap masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh mereka, memberikan bantuan langsung dan secara pribadi dalam pemecahan masalah itu. Yang dimaksud konselor tidak memecahkan masalah peserta didik atau konseli.²⁸ Konseling Individual juga dimaknai sebagai proses dalam pemberian bantuan oleh konselor melalui wawancara kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bertujuan agar teratasinya masalah konseli.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada konseli bertujuan untuk membantu konseli menjadi mandiri, hingga dikatakan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Dan posisi konselor sebagai pemberi motivasi atau disebut dengan motivator sehingga konseli bisa menemukan gagasan beserta ide untuk pemecahan masalah nya sendiri.

Konseling individual disebut sebagai kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan cara menguasai teknik konseling individual maka akan memudahkan proses bimbingan dan konseling.

²⁷Dewa ketut sukardi & desak P.E Nila Kusumawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. H.2

²⁸Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h.100.

²⁹Ibid. h. 105.

2. Tujuan Konseling Individu

Adapun tujuan dari konseling individu adalah diharapkan agar konseli mampu memahami kondisinya sendiri, lingkungan, kekuatan dan kelemahan, permasalahan yang tengah dialami sehingga konseli mampu mengatasinya. Dapat dikatakan konseling individu memiliki tujuan untuk mengentaskan masalah konseli.³⁰

Ketika masalah konseli adalah sesuatu yang tidak diinginkan atau yang ingin dihilangkan maka adapun upaya melakukan konseling individu dalam pengentasan masalah tersebut untuk menghilangkan atau mengurangi hal tersebut, dengan adanya konseling individu diharapkan beban konseli diringankan, kemampuannya meningkat, dan potensinya berkembang.³¹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling individu menjadi inti dari proses layanan konseling.

3. Fungsi Konseling Individu

- a. Fungsi konseling individu
- b. Fungsi Pemahaman
- c. Fungsi pencegahan
- d. Fungsi pengentasan
- e. Fungsi pemeliharaan, dan
- f. Fungsi perkembangan.³²

Dijelaskan ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal disajikan oleh Depdiknas.³³ Dari sepuluh fungsi dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, membantu konseli untuk memiliki pemahaman pada diri sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

³⁰Sofyan S. Willis. *Konseling individu teori dan Praktek*, h.20

³¹Ibid. h. 4

³²Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling & Konseling*, h.196

³³Depdiknas No 202 Tahun 2018

2. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan pada konseli dalam mencapai perkembangan secara optimal, selaras dan seimbang meliputi seluruh aspek dalam dirinya (konseli).
3. Fungsi penyesuaian, membantu konseli agar dapat melakukan penyesuaian dengan orang lain, lingkungan, keluarga secara konstruktif dan dinamis.
4. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, program studi (jurusan) hingga menetapkan penguasaan dalam karir dan jabatan sesuai dengan minat dan bakatnya.
5. Fungsi adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, staf, konselor, dan guru menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling.³⁴
6. Fungsi pencegahan (preventif), merupakan upaya konselor dalam mengantisipasi beragam masalah yang memungkinkan terjadi hingga berupaya mencegahnya.
7. Fungsi perbaikan, fungsi yang membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berkehendak, dan berperasaan.
8. Fungsi penyembuhan, fungsi yang bersifat penyembuhan (kuratif).
9. Fungsi pemeliharaan, membantu konseli supaya mampu menjaga diri mempertahankan situasi kondusif agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
10. Fungsi pengembangan, konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori dan Aplikasinya*, h11-12

4. Tahapan-tahapan Dalam Konseling Individu

Menurut Sofyan S. Willis tahapan pelaksanaan konseling individu adalah :

1. Tahap Awal (Definisi masalah)

a. Attending

Prilaku dengan baik, baik mata, bahasa badan, dan lisan sebagai bentuk perilaku member kepercayaan kepada konseli agar membuat konseli lebih aktif terlibat dalam pembicaraan dan bersikap terbuka.

b. Empati

Sebuah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien dan merasakn serta berpikir bersama konseli.

c. Refleksi Perasaan

Memantulkan prasaan konseli sebagai hasil pengamatan verbal dan non verbal konseli.

d. Eksplorasi

Keterampilan konselor dalam menggali perasaan, pikiran serta pengalaman konseli.

e. Menangkap Pesan Utama / (*Paraphrasing*)

Menyatakan kembali pesan utama konseli secara seksama dengan kalimat yang sederhana serta mudah difahami.

f. Pertanyaan Terbuka

Menggunakan kata-kata : apakah, bagaimana, adakah, bolehkan, dapatkah.

g. Mendefinisikan Masalah Bersama Konseli

Konselor membantu konseli dalam mendefinisikan hasil pembicaraan yang menyangkut masalh konseli.

h. Dorongan Minimal

i. Dorongan langsung terhadap apa yang telah dikatakan oleh konseli.

2. Tahap Pertengahan

Disebut dengan tahap kerja, pada tahap ini bertujuan untuk mengolah masalah konseli secara bersama, yang telah didefinisikan pada tahap awal. Pada tahap ini teknik konselingnya adalah.

- a. Memimpin
 - b. Memfokuskan
 - c. Mendorong
 - d. Menginformasikan (hanya konseli meminta)
 - e. Konfrontasi
 - f. Memberi nasehat
 - g. Menyimpulkan sementara
3. Tahap Akhir

Disebut juga dengan tahap tindakan (*action*), pada tahap ini agar konseli mampu menciptakan tindakan-tindakan positif dalam perilaku dan emosi, setelah dapat mengatasi masalahnya maka mampu merencanakan hidup dimasa depan yang positif. Konseli diharapkan dapat lebih produktif, kreatif dan mandiri. Teknik konseling pada tahap ini adalah :

- a. Menyimpulkan
- b. Memimpin, merencanakan dan mengevaluasi.³⁵

5. Asas-asas Layanan Konseling Individu

1. Etika dasar konseling

Dikemukakan oleh Munro, Manthei, Small, dasar etika yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan yang diambil oleh konseli sendiri, mendasari seluruh, kegiatan, layanan konseling individu.

2. Asas kekinian dan keahlian

Nuansa kekinian diterapkan dari awal konselor bertemu konseli.

3. Asas kenormatifan dan keahlian

Dalam layanan konseling tidak ada kaidah yang terlepas dari norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Dimana konselor dan konseli terikat dalam nilai dan norma yang berlaku.³⁶

³⁵Sofyan S. Willis, *Konseling dan mengevaluasi*.

³⁶Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h 10-13

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplin Belajar

Kata disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

Dalam istilah bahasa Inggris diartikan sebagai disciple, yang memiliki arti :

1. Tertib, penguasaan diri dan mampu mengendalikan diri atau tingkah laku.
2. Menyempurnakan sesuatu, meluruskan sesuatu, latihan membentuk sebuah kemampuan karakter moral.
3. Melatih dan memperbaiki diri dampak dari pemberian hukuman. Sebuah system atau perkumpulan system peraturan tingkah laku.³⁷

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, Menurut Yusi menyatakan bahwa pengertian disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara dan beragama. Pada pandangan umum disiplin adalah sebuah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang baik dan optimal dalam relasi sosial atas dasar kemampuan mengelola, mengendalikan memotivasi, dan indenpendensi diri.³⁸ Disiplin juga diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan perintah sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan bertujuan mendisiplinkan pribadinya menjadi salah satu kedewasaan diri.³⁹

Jadi disiplin yang dimaksudkan adalah sebuah perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dimana hal tersebut dilakukan untuk mendisiplinkan diri sebagai bentuk kedewasaan diri. Disiplin belajar akan berpengaruh baik pada pencapaian prestasi belajar pada anak. Seorang anak

³⁷ Conny Semiawan, Penerapan Pembelajaran Bagi Anak, Indeks, Nandung, 2009, h. 92.

³⁸ David Ari Wijaksono, Kedisiplinan Peserta didik Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Peserta didik yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI dan Non TNI), (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com/>

³⁹ Siti Masruroh, Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Peserta didik Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012, (Online), tersediadi: <https://scholar.google.com/>

yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabannya sebagai pelajar sehingga memungkinkan dapat mencapai prestasi. Disiplin belajar sebagai faktor internal peserta didik (faktor psikologis) dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Walgino bahwa "Disiplin belajar harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak kedisiplinan".⁴⁰

2. Tujuan Disiplin

Pada dasarnya penerapan sikap disiplin bukan suatu tindakan yang membatasi kebebasan atau sebuah pengekanan peserta didik dalam melakukan sesuatu atau bertindak, namun sebagai suatu tindakan yang bertujuan agar peserta didik bersikap tanggung jawab dan menjalani kehidupan dengan teratur sehingga tidak merasakan bahwa disiplin adalah sebuah beban.

Tujuan Disiplin Menurut Charles adalah :

1. Tujuan jangka pendek, agar anak bisa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak pantas pada mereka.
2. Tujuan jangka panjang, untuk mengembangkan mengendalikan diri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) dimana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa ada pengendalian dari luar.⁴¹

3. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan prasyarat bagi

⁴⁰Dewipurwati" Pengaruh Konseling *Behavior* Dengan Teknik Time Out Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar Lampung. Hal. 38.

⁴¹Charles, S, Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), h. 88

pembentukan sikap perilaku dan tatanan kehidupan. Menurut Tulus ada beberapa fungsi disiplin:

1. Menata kehidupan bersama

Menyandang setatus sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan orang lain, norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik.

2. Bimbingan kepribadian

Kepribadian yang menjadi keseluruhan sifat, tingkah laku, pola hidup seseorang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti penampilan, perkataan, dan perbuatan. Dengan disiplin seseorang mampu mematuhi atau mentaati peraturan yang ada dan berlaku.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan kedisiplinan tidak terbentuk dan terjadi dalam waktu yang singkat. Perlu adanya pembiasaan dan latihan yang gigih.

4. Pemaksaan

Dapat berupa pemaksaan pada seseorang untuk taat dan mengikuti peraturan yang ada ditempat tertentu.

5. Hukuman

Ancaman hukuman atau sebuah sanksi sangat penting karena menjadi pendorong untuk menaati atau mematuhi.⁴²

Disiplin sekolah bertujuan untuk terciptanya perilaku yang jauh dari kata menyimpang, menuntut peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan, menjauhi peserta didik dari larangan sekolah, memberikan dorongan dalam melakukan hal yang benar, agar peserta didik dapat melakukan hal yang baik dan bermanfaat dalam lingkungannya.

⁴² Ahmad susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*.h.121-122

4. Faktor-faktor mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Sofyan ada faktor mempengaruhi kedisiplinan :

1. Pribadi anak itu sendiri, setiap individu pasti memiliki kepribadian dan potensi pada dirinya masing-masing, faktor individu inilah yang mempengaruhi kedisiplinan individu itu sendiri. Dengan memahami individu itu dengan cermat, baik dan tetap akan mempengaruhi atas keberhasilan menerapkan kedisiplinan pada diri individu itu sendiri.
2. Sikap seorang pendidik, jika dihubungkan dengan sikap, biasanya seseorang bersikap pada lawan bicara atau teman sepergaulannya sesuai dengan yang ia dapati, pendidik yang baik, penuh perhatian, dan peduli akan memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam memahami kedisiplinan. Bisa dikatakan murid akan cenderung patuh. Dan begitupun sebaliknya sikap pendidik yang kasar, baik verbal dan non verbal, tidak peduli pada peserta didik yang bersangkutan, maka tidak menghilangkan kemungkinan jika kegagalan dalam menanamkan pemahaman tentang kedisiplinan pada peserta didik akan mengalami kegagalan.
3. Lingkungan, lingkungan sangat mempengaruhi pada proses atau berjalannya pendidikan, baik lingkungan sekolah (fisis), lingkungan yang berisi fasilitas atau sarana prasarana (teknis) dan lingkungan masyarakat (sosial kultural).
4. Tujuan, agar penanaman kedisiplinan dapat berhasil maka tujuan tersebut harus di tetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah. Selain faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdapat juga faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin yaitu:
5. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku. Orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi aturan mendorong anak untuk mematuhi aturan.
6. Pemahaman tentang diri dan motivasi individu akan membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.

7. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu relasi sosial akan membuat individu memahami dan melakukan penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar baik faktor dari diri individu maupun faktor lingkungan. Pada faktor individu setiap individu/peserta didik memiliki perkembangan dan kepribadiannya yang berbeda, sedangkan pada faktor lingkungan masyarakat, teman sebaya banyak sekali yang dapat mempengaruhi individu untuk berbuat tidak disiplin.

5. Metode dalam Meningkatkan Kedisiplinan

1. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
2. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang posesif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
3. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
4. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
5. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
6. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan dalam menghadapi ujian.⁴³

⁴³<https://akhmadsudrajat.wordpress.com>

6. Indikator Kedisiplinan

Ada lima indikator kedisiplinan yaitu :

1. Disiplin masuk sekolah, artinya peserta didik aktif masuk sekolah dan tidak pernah bolos. Ketepatan waktu masuk sekolah, kelas, istirahat dan pulang sekolah.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, artinya peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman yang lain saat pelajaran berlangsung, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.
3. Disiplin mengerjakan tugas, konsisten dan mandiri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun guru tidak berada di dalam kelas dengan tidak mencontek satu sama lain.
4. Disiplin belajar di rumah, peserta didik tetap aktif dalam belajar di rumah, tetap mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di rumah bukan di sekolah.
5. Disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, artinya peserta didik mematuhi tata tertib yang ada di sekolah seperti memakai seragam yang sesuai, membawa peralatan, dan mengerjakan tugas piket.⁴⁴

Adapun indikator kedisiplinan menurut Syarifudin dalam jurnal Edukasi (2005:80) membagi indikator kedisiplinan belajar menjadi lima macam yaitu :

1. Ketaatan dengan waktu belajar
2. Ketaatan dalam tugas-tugas belajar
3. Ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar
4. Ketaatan dalam waktu datang dan pulang belajar.⁴⁵

⁴⁴Tu'u Tulus, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Peserta didik, (Jakarta:grasindo, 2004), h. 91.

⁴⁵Muhammad Khafid, Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi" (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com/>

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa indikator kedisiplinan adalah berupa ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib yang telah di tetapkan sekolah.

C. E-learning

1. Pengertian *e-learning*

Sangat banyak definisi tentang *e-learning* yang mengartikannya secara tepat. Menurut Jo Hamilton Jones : *e-learning* atau *internet enabled learning* adalah penggabungan metode pengajaran dan teknologi digunakan untuk sarana pembelajaran. *E-learning* juga diartikan sebagai sebuah intruksi dalam proses melibatkan penggunaan alat elektronik, untuk menciptakan, menyampaikan informasi yang memudahkan keberlangsungan proses pembelajaran.⁴⁶ *E-learning* merupakan pemanfaatan komputer dengan teknologi informasi yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran dilengkapi dengan sarana telekomunikasi dan multimedia yang menjadi media perantara penyampai materi dan interaksi antara guru dan peserta didik atau mahapeserta didik. Menurut Dong memberikan definisi *e-learning* sebagai suatu kegiatan belajar *asynchronous* melalui komputer dimana akan memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. *E-learning* didefinisikan sebagai sebuah intruksi yang disampaikan melalui komputer yang ditujukan untuk mempromosikan pembelajaran.⁴⁷ *E-learning* juga bisa memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dari seluruh dunia melalui forum online, email, video konferensi dan obrolan online.⁴⁸

Teknologi *e-learning* yang terus berkembang membuat peserta didik mendapatkan banyak pilihan tentang keterampilan dan pengetahuan yang disampaikan. Program online yang cepat menjadi sangat penting bagi

⁴⁶Novi Hidayati, Sistem Elearning untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung, (Online), Tersedia di:<https://scholar.google.com/>

⁴⁷Richard E,Mayer, Elements Of Ascience Of E-Learning, J. Educational Computing Research, Vol. 29(3) 297-313, 2003 , tersedia di: <https://scholar.google.com/>

⁴⁸Normala Ismail, Mohammad Kamil Arrif Khalid, The Relationship Between Understanding of E-learning with Selft Directed Learning Among Students, Jurnal Intel, Vol 15 (2020), tersedia di: <https://scholar.google.com/>

lembaga pendidikan saat ini.⁴⁹ *E-learning* menjadi metode pembelajaran *online* paling cocok, orang bisa mengakses sesuai kebutuhan dan bisa menggunakannya kapan saja mereka inginkan. *E-learning* menjadi sangat populer dikalangan peserta didik saat ini terkhusus pada saat masa pandemic *COVID-19*.⁵⁰ Saat ini konsep *e-learning* selain sebuah teknologi juga mencakup strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan akhir-akhir ini banyak pada penyebaran konten.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan sebuah pemanfaatan teknologi informasi dengan komputer yang dipergunakan untuk proses pembelajaran dan penyampaian materi antara guru dan peserta didik.

2. Fungsi E-learning

Fungsi pembelajaran elektronik untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas ada tiga sebagai berikut:

1. Suplemen (Tambahan)

Peserta didik memiliki kebebasan dalam memanfaatkan atau mengakses pembelajaran elektronik. Dan tentunya peserta didik yang memanfaatkannya akan bertambah wawasan dan pengetahuannya.

2. Komplomen (Pelengkap)

Diartikan sebagai pelengkap berarti materi pembelajaran elektronik dibuat untuk materi remedial bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pada peserta didik yang menangkap atau memahami materi dengan cepat secara tatap muka maka di berikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik dikhususkan untuk peserta didik tersebut dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami dan meningkatkan pemahaman serta

⁴⁹Joumana Dagham dkk, E-learning at school level: Challenges and Benefits, The 13th International Arab Conference on Information Technology ACIT, tersedia di: <https://scholar.google.com/>

⁵⁰R.Radha dkk, E-learning Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective, International Jurnal of Control and Automation, Vol. 13 No. 4. (2020), tersedia di: <https://scholar.google.com/>

⁵¹Aparicio, M., Bacao, F., & Oliviera, T.(2016).An e-learning Theoretical Framework. Educational Technology & Society, 19 (1), 292-307, tersedia di: <https://scholar.google.com/>

penguasaan terhadap materi tersebut hal ini disebut dengan *enrichment*. Dan dikatakan sebagai remedial jika peserta didik mengalami kesulitan atas materi yang diberikan maka dari itu diberi kesempatan untuk mengakses materi belajar elektronik dimana tujuannya ialah agar peserta didik lebih bisa memahami materi belajar tersebut.

3. Substitusi (Pengganti)

Perguruan tinggi di negara maju menerapkan beberapa model kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar mereka bisa fleksibel dalam mengelola perkuliahan mereka menyesuaikan waktu aktivitas sehari-hari mereka. Terdapat 3 model kegiatan pembelajaran sebagai alternatif yang dapat dipilih oleh mahasiswa/peserta didik: a) tatap muka secara penuh. b) ada yang tatap muka dan ada juga yang melalui internet. c) dengan menggunakan internet sepenuhnya. Berdasarkan fungsi yang telah dijabarkan diatas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari *e-learning* memang selaras untuk keberlangsungan pembelajaran dalam pendidikan khususnya di Indonesia, dengan situasi kondisi yang terjadi di Indonesia penggunaan *e-learning* saat ini terfokus pada fungsi substitusi (pengganti) dimana hal tersebut dilakukan demi kebermanfaatan bersama dan menyiasati kondisi dunia yang masih dalam serangan virus yaitu *COVID-19* agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan sebagaimana mestinya.

3. Jenis-jenis Aplikasi E-Learning

1. Computer Based Training (CBT)

Awal aplikasi *e-learning* bermunculan berada dalam kemasan CD-ROM. Yang berisi materi atau multimedia seperti video dan audio dalam format MOV, AVI dan MPEG-l. Penggunaan tools yang disediakan pengguna bisa mencoba soal latihan tanpa terbatas jumlah dan kesulitan tetapi, pada *e-learning* pada konsep ini komunikasi yang terjadi pada satu arah saja.

2. LMS (*Learning Management System*)

Kebutuhan akan informasi semakin meningkat hingga jarak dan lokasi bukan menjadi sebuah penghalang, seiring perkembangan teknologi munculah *E-learning Management System* yang disingkat dengan LMS. Dengan perkembangannya yang makin pesat maka timbulah pemikiran untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada. Contoh aplikasi ini adalah atutor, aplikasi ini menyediakan fasilitas penulisan untuk materi, penguploadan materi, penugasan, bank soal, pengujian serta fasilitas komunikasi untuk sesama pengguna yaitu chat room, blog dan forum, dan ada juga kalender dan photo album. Dengan model LMS dapat meningkatkan penerimaan LMS dalam proses belajar mengajar melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor yang mempengaruhi dan mendorong guru untuk menerima dan menggunakan inovasi baru.⁵²

3. Aplikasi *e-learning* berbasis web

Berawal dari mengembangkan LMS menuju aplikasi *e-learning* berbasis web baik bagi pembelajaran (*learner*) dan administrasi belajar mengajarnya. LMS digabungkan dengan situs portal seperti majalah dan surat kabar dunia. Isinya pun semakin beragam seperti multimedia, video *streaming*. Contoh aplikasinya adalah Dokeos.⁵³

⁵²Mei Lick Cheok, Su Luang Wong, Predictors of E-Learning Satisfaction in Teaching and Learning for School Teacher: A Literatur Review, International Journal of Instruction Vol.8, No 1, tersedia di: <https://scholar.google.com/>

⁵³ Sri Rahayu Chandrawati, Pemanfaatan *E-learning* dalam *E-learning*, (Online), Tersedia di: <https://scholar.google.com/>

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Achmadi, Nurbuco Cholid. 2009. *Metode Penelitian*, Bumi Aksar.
- Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu Observasi, checklist, interview, Kuisisioner, Sosiometri.
- Aparicio, M., Bacao, F., & Oliviera, T.(2016). An e-learning Theoritical Framework. Educational Technology & Society, 19 (1), 292-307, tersedia di: <https://scholar.google.com/>
- CharlesS, Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, (Jakarta: Mitra Utama, 1980).
- Conny Semiawan, 2009. Penerapan Pembelajaran Bagi Anak, Indeks, Nandung.
- David Ari Wijaksono, Kedisiplinan Peserta didik Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Peserta didik yang Berlatar Belakangan Berbeda (TNI dan Non TNI), (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com>
- Departemen Agama RI, Al- Quran dan Terjemahan, Dipenogoro, 2010 (Q.S. An- Nisa: 591-3).
- Depdiknas No 202 Tahun 2018
- Desri Jumiarti, Pemahaman Peserta didik Terhadap Bimbingan dan konseling di sekolah, (Online), tersediadi: <https://scholar.google.com>
- Siti Masruroh, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Peserta didik Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*, (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com>
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.
- E. D. Nakpodia, Teacher' disciplinary approaches to students' discipline problems in Nigerian secondary schools, International NGO Journal, Vol. 5 (6), pp. 144-151, july 2010, tersedia di: <https://scholar.google.com/>
- Erhamwilda, *Konseling Sebaya (Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling diSekolah)*. (Yogyakarta: Media Akademi)

- Hanum Numiek Sulistyo, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, (Online), tersedia: <https://scholar.google.com>
- Jane Elisabeth Allen, *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-sekolah)*, Jakarta: Anak Prestasi. 2020.
- Jennie Winter, Effective e-learning? Multi-tasking, distractions and boundary management by graduate students in an online environment, ALT-J, Research in Learning Technology Vol. 18, No. 1, March 2010.
- Joumana Dagham dkk, E-learning at school level: Challenges and Benefits, The 13th International Arab Conference on Information Technology ACIT, tersedia di: <https://scholar.google.com/>
- Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi covid-19*, (Online), tersedia: <https://scholar.google.com/>
- Mei Lick Cheok, Su Luang Wong, Predictors of E-Learning Satisfaction in Teaching and Learning for School Teacher: A Literatur Review, International Journal of Instruction Vol. 8, No 1, tersedia di: <https://scholar.google.com/>
- Muhammad Khafid, Suroso, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi”, (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com>
- Normala Ismail, Mohammad Kamil Arrif Khalid, The Relationship Between Understanding of E-learning with Selft Directed Learning Among Students, Jurnal Intelek, Vol 15 (2020), tersedia di: <https://scholar.google.com/>
- Novi Hidayati, Sistem Elearning untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung, (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com>
- Observasi pada Senin 1 Desember 2020 Pukul 08.00
- Phllomena Mukami Njoroge, Ann Nduku Nyabuto, Dicipline as a Factor In Academic Performance in Kenya, Jurnal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol. 4 No. 1 January 2014, tersedia di: <https://scholar.google.com>

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*.

Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: Rajawali Pers, 2017).

Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (studi & karier)*.

Resposytori.uksw.edu

Richard E, Mayer, *Elements Of Ascience Of E-Learning*, J. Educational Computing Research, Vol. 29 (3) 297-313, 2003, tersedia di: <https://scholar.google.com/>

R.Radha dkk, *E-learning Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective*, International Jurnal of Control and Automation, Vol. 13 No. 4. (2020), tersedia di: <https://scholar.google.com/>

Shanty Rendicka Mayang Nira, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMPN Se Kecamatan Bangsal Mojokerto*, (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com>

Smith Marida BIN, *Pengaruh Layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar peserta didik*, (Online), tersediadi: <https://scholar.google.com>

Sri Rahayu Chandrawati, *Pemanfaatan E-learning dalam E-learning*, (Online), tersediadi: <https://scholar.google.com>

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*.

Susanto ahmad, *Bimbingan DAN Konseling di Sekolah*, Konsep, Teori dan Aplikasinya

S.Wills Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*.

Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta:grasindo, 2004), h.91